Jurnal Manajemen Diversifikasi
Vol. 6. No. 3 (2026)

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan

Bella Carmelia Wibisono[1], Bambang Suhada[2], Nani Septiana[3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro
Email: bellacarmelia30@gmail.com[1], basucpc@yahoo.co.id[2],
naniseptianaumm@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh secara parsial tehadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh secara parsial tehadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh secara parsial tehadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial tehadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial tehadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Untuk mengetahui apakah dewan direksi, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan tehadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linieritas, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2) dengan menggunakan program (SPSS). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pengaruh positif dan signifikan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan. 2) Tidak pengaruh dan signifikan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. 3) Tidak pengaruh dan signifikan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. 4) Tidak pengaruh dan signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. 5) Tidak pengaruh dan signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. 6) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan

Abstract

This research aims to find out whether the board of commissioners has a partial influence on financial performance as the dependent variable of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. To find out whether the board of directors has a partial influence on financial performance as the dependent variable of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. To find out whether the audit committee has a partial effect on financial performance as the dependent variable of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. To find out whether institutional ownership has a partial effect on financial performance as the dependent variable of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. To find out whether managerial

ownership has a partial effect on financial performance as the dependent variable of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. To find out whether the board of directors, board of directors, audit committee, institutional ownership and managerial ownership simultaneously influence financial performance as the dependent variable of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. Data analysis uses Normality Test, Homogeneity Test, Linearity Test, Multiple Linear Regression Analysis, t Test, F Test and Coefficient of Determination (R2) using the program (SPSS). The results in this study show that the Board of Directors has a positive and significant influence on Financial Performance, the Board of Commissioners has no influence and is significant on Financial Performance, the Audit Committee has no influence and is significant on Financial Performance, there is no influence and significant Institutional Ownership on Financial Performance, there is no influence and significant Managerial Ownership of Financial Performance while Good Corporate Governance has a positive and significant effect on Financial Performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance

I. Pendahuluan

Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Darmawati, 2014).

Good Corporate Governance menjadi masalah yang banyak diperbincangkan dalam beberapa tahun belakangan ini. Perbincangan mengenai *Good Corporate Governance* meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar seperti skandal Enron di Amerika Serikat yang melibatkan akuntan, dimana merupakan salah satu elemen penting dari *Good Corporate Governance*. Pada kasus Enron, skandal mulai terungkap pada tahun 2002 perhitungan atas total *revenue* Enron di tahun 2000 yang sebelumnya berjumlah 100,8 miliyar USD menjadi hanya 9 miliyar USD. Hal ini membawa dampak yang sangat besar, yaitu ketidakpercayaan publik atas akuntan sehingga mengakibatkan rusaknya citra profesi akuntan. Bagi perusahaan, skandal ini menyebabkan kepailitan pada Enron (Widiatmaja, 2010).

Diterapkannya *Good Corporate Governance* menjadi solusi dan jawaban tepat agar keluar dari krisis ekonomi yang tengah melanda di Indonesia. Prinsip *Good Corporate Governance* menjadi faktor dalam membuat keputusan terkait investasi perusahaan. Karena prinsip-prinsip tersebut mampu memajukan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia mampu bersaing ditengah krisis ekonomi dunia saat ini. *Good Corporate Governance* merupakan kunci terpenting dalam mengefesiensi ekonomi, setiap rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dewan direksi dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, *Good Corporate Governance* juga memungkinkan adanya struktur yang memberikan arah penetapan tujuan perusahaan dan sebagai solusi untuk menentukan teknik monitoring (Deni, 2014).

Berdasarkan survei Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) menunjukkan penerapan *Good Corporate Governance* di perbankan terlihat mulai mengendur ketika maraknya pembobolan dana ataupun praktik ilegal yang telah menimpa perbankan. Selain itu tantangan praktik *Good Corporate Governance* mengidikasikan melemahnya fungsi pengawasan bank ataupun semakin besar lingkup pengawasan yang

harus diawasi, yang mana hal tersebut berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dalam laporan keuangan pada tahun 2020-2022. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan pada dasarnya merupakan cerminan dari kinerja manajemen pada periode tersebut (Febriyanto, 2019).

Penerapan *Good Corpoarte Governance* juga dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholder* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industry perbankan dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat. Erat hubungannya dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan sering dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menurut (Kasmir, 2010) kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya bank yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas aset atau *Return On Assets* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengembalian keputusan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Semakin tinggi ROA berarti bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA dapat direalisasikan jika bank dapat bekerja dengan efisien (Hamidah dkk, 2013).

Secara teoritis hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh karena diakui bahwa dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dapat mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kembali, mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah karena faktor kepercayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *Corporate Value* dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik (Pramono, 2016).

Berdasarkan kesenjangan fakta yang terjadi, maka penelitian ingin mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia dan pengukuran penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator dari kinerja keuangan sehingga penelitian ini mengambil judul tentang "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022".

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang keuangan yang fungsional yang mempelajari investasi, pendanaan, laba ditahan, dan lain sebagainya (Sudana, 2011).

Teori Keagenan (*agency theory*)

Menurut (Sulistyowati & Fidiana, 2017) teori keagenan (*agency theory*) merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi.

Good Corporate Governance

Menurut (Sudrajad, 2013) *Good Corporate Governance* atau tata kelola organisasi adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham dan *stakeholder-stakeholder* lain seperti pegawai, kreditor, dan masyarakat.

Dewan Komisaris

Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Adapun dengan adanya teori *resources dependency* mengatakan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris akan meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja perusahaan (Al-Amarneh, 2014).

Dewan Direksi

Menurut (Suranta & Machfoedz, 2015) yaitu sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan untuk para pemegang saham dengan tujuan membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan. Ukuran dewan direksi, diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada pada perusahaan.

Komite Audit

Menurut (Puradiredja, 2016) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan Manajerial

Proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris (Pujiati & Widanar, 2019).

Kinerja Keuangan

Menurut (Febriyanto, 2019) kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari kinerja manajemen pada periode tersebut.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat positivisme* digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana) sesuai dengan persayaratan kriteria sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 perusahaan perbankan.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi pengujian persyaratan analisis menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas. Uji Hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tambahan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 25 untuk melakukan analisis data.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
DK	.099	32	.200*	.959	32	.255
DD	.156	32	.213	.954	32	.191
KA	.124	32	.200*	.965	32	.377
KI	.125	32	.200*	.944	32	.098
KM	.150	32	.164	.924	32	.028
ROA	.099	32	.200*	.959	32	.255

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction
(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Hasil tabel diatas dilihat pada kolom *Kolmogriv-Smirnov* diketahui nilai signifikannya adalah :

1. Nilai signifikan variabel dewan komisaris adalah 0,200 yang artinya nilai sig 0,200 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berdistribusi normal.
2. Nilai signifikan variabel dewan direksi adalah 0,213 yang artinya nilai sig 0,213 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi berdistribusi normal.
3. Nilai signifikan variabel komite audit adalah 0,200 yang artinya nilai sig 0,200 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berdistribusi normal.
4. Nilai signifikan variabel kepemilikan institusional adalah 0,200 yang artinya nilai sig 0,200 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berdistribusi normal.
5. Nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial adalah 0,164 yang artinya nilai sig 0,164 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berdistribusi normal.
6. Nilai signifikan variabel kinerja keuangan (ROA) adalah 0,200 yang artinya nilai sig 0,200 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) berdistribusi normal.

B. Uji Linieritas

Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan * Dewan Komisaris	Between Groups	(Combined)	7.992	14	.571	.488	.909
		Linearity	1.871	1	1.871	1.600	.223
		Deviation from Linearity	6.121	13	.471	.403	.949
	Within Groups		19.883	17	1.170		
	Total		27.875	31			

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas diketahui data pada pengujian linearitas menunjukkan nilai yang signifikan dari linearitas 0,949 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan linear diantara Dewan Komisaris (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terdapat hubungan yang linear.

Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan * Dewan Direksi	Between Groups	(Combined)	10.142	13	.780	.792	.661
		Linearity	.196	1	.196	.199	.661
		Deviation from Linearity	9.946	12	.829	.841	.612
	Within Groups		17.733	18	.985		
	Total		27.875	31			

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada data pengujian linearitas menunjukkan nilai signifikan dari linearitas 0,612 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan diantara Dewan Direksi (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terdapat hubungan yang linear.

Uji Linearitas X3 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan * Komite Audit	Between Groups	(Combined)	21.708	15	1.447	3.755	.006
		Linearity	.204	1	.204	.529	.478
		Deviation from Linearity	21.505	14	1.536	3.985	.225
	Within Groups		6.167	16	.385		
	Total		27.875	31			

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Dari tabel diatas diketahui pada data pengujian linearitas menunjukkan nilai yang signifikan dari linearitas 0,225 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan diantara Komite Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terdapat hubungan yang linear.

Uji Liniearitas X4 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan * Kepemilikan Institusional	Between Groups	(Combined)	17.702	13	1.362	1.848	.113
		Linearity	.263	1	.263	.356	.558
		Deviation from Linearity	17.439	12	1.453	1.972	.094
	Within Groups		13.267	18	.737		
	Total		30.969	31			

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Dari tabel diatas diketahui pada data pengujian linearitas menunjukkan nilai yang signifikan dari linearitas 0,094 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan diantara Kepemilikan Institusional (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terdapat hubungan yang linear.

Uji Liniearitas X5 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Keuangan * Kepemilikan Manajerial	Between Groups	(Combined)	13.919	12	1.160	1.293	.299
		Linearity	.070	1	.070	.078	.783
		Deviation from Linearity	13.849	11	1.259	1.403	.249
	Within Groups		17.050	19	.897		
	Total		30.969	31			

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Dari tabel diatas diketahui pada data pengujian linearitas menunjukkan nilai yang signifikan dari linearitas 0,249 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan diantara Kepemilikan Manajerial (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terdapat hubungan yang linear.

C. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas X1 Terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja Keuangan	Based on Mean	.606	3	28	.617
	Based on Median	.365	3	28	.779
	Based on Median and with adjusted df	.365	3	21.127	.779
	Based on trimmed mean	.471	3	28	.705

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Dari tabel diatas diketahui pada data pengujian homogenitas menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,617 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan diantara Dewan Komisaris (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terdapat hubungan yang homogen.

Uji Homogenitas X2 Terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja Keuangan	Based on Mean	1.803	3	28	.170
	Based on Median	1.734	3	28	.183
	Based on Median and with adjusted df	1.734	3	24.814	.186
	Based on trimmed mean	1.786	3	28	.173

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Dari tabel diatas diketahui pada data pengujian homogenitas menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,170 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan diantara Dewan Direksi (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terdapat hubungan yang homogen.

Uji Homogenitas X3 Terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja Keuangan	Based on Mean	1.110	3	28	.361
	Based on Median	1.315	3	28	.289
	Based on Median and with adjusted df	1.315	3	24.619	.292
	Based on trimmed mean	1.100	3	28	.366

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Dari tabel diatas diketahui pada data pengujian homogenitas menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,361 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan diantara Komite Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terdapat hubungan yang homogen.

Uji Homogenitas X4 Terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja Keuangan	Based on Mean	2.924	3	28	.051
	Based on Median	.834	3	28	.486
	Based on Median and with adjusted df	.834	3	9.341	.507
	Based on trimmed mean	2.648	3	28	.168

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Dari tabel diatas diketahui pada data pengujian homogenitas menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,051 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan diantara Kepemilikan Institusional (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terdapat hubungan yang homogen.

Uji Homogenitas X5 Terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja Keuangan	Based on Mean	.635	3	28	.599
	Based on Median	.373	3	28	.773
	Based on Median and with adjusted df	.373	3	24.582	.773
	Based on trimmed mean	.590	3	28	.626

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Dari tabel diatas diketahui pada data pengujian homogenitas menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,599 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan diantara Kepemilikan Manajerial (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y) terdapat hubungan yang homogen.

D. Analisis Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.811	25.356		1.570	.128
	DK	.042	.144	.051	.291	.773
	DD	.463	.157	.538	2.950	.007
	KA	.139	.180	.135	.776	.445
	KI	.086	.182	.083	.472	.641
	KM	.009	.169	.010	.053	.959

a. Dependent Variable: ROA

(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Menurut informasi yang didapatkan dari tabel, kita dapat menguraikan model persamaan regresi pada penelitian ini:

$$\mathbf{Y = 39,811 + 0,042\ X1 + 0,463\ X2 + 0,139\ X3 + 0,086\ X4 + 0,009\ X5}$$

1) Nilai konstanta sebesar 39,811 artinya apabila nilai variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial nilainya 0 maka kinerja keuangan (ROA) berniliai 39,811.
2) Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris (X1) 0,042 artinya jika dewan komisaris mengalami kenaikan satu-satuan, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,042.
3) Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi (X2) 0,463 artinya jika dewan direksi mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,463.
4) Nilai koefisien regresi variabel komite audit (X3) 0,139 artinya jika komite audit mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,139.
5) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X4) 0,086 artinya jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,086.
6) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X5) 0,009 artinya jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,009.

E. Uji Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Dewan Komisaris (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel dewan komisaris mempunyai t_{hitung} sebesar 0.291, t_{tabel} sebesar 1,693 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0,773 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak didukung, yang artinya Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2) Pengaruh Dewan Direksi (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel dewan direksi mempunyai t_{hitung} sebesar 2.950, t_{tabel} sebesar 1,693 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

H_0 diterima atau didukung, yang artinya Dewan Direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3) Pengaruh Komite Audit (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel komite audit mempunyai t_{hitung} sebesar -0,776, t_{tabel} sebesar 1,693 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0,445 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak didukung, yang artinya Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4) Pengaruh Kepemilikan Institusional (X4) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel kepemilikan institusional mempunyai t_{hitung} sebesar 0,472, t_{tabel} sebesar 1,693 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0,641 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak didukung, yang artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

5) Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X5) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai t_{hitung} sebesar 0,053, t_{tabel} sebesar 1,693 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0,959 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak didukung, yang artinya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

F. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1375.351	5	275.070	2.630	.000[b]
	Residual	3350.649	26	128.871		
	Total	4726.000	31			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), KM, DK, KA, KI, DD
(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Hasil data pada tabel diatas nilai Ftabel dalam penelitian dapat ditemukan dengan taraf 5% atau 0,05 maka Ftabel 2,510 dan nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000 < 0,05 dengan nilai Fhitung 2,630 > Ftabel 2,510. Kesimpulannya, semua variabel independen memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

G. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539[a]	.291	.155	11.35214

a. Predictors: (Constant), KM, DK, KA, KI, DD
(Data diolah menggunakan SPSS 25)

Dari tabel yang tercantum, dapat disimpulkan bahwa 15,5% dari hasil 0,155 R Square dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial menunjukkan adanya pengaruh pada kinerja keuangan. Sisanya, sebesar 84,5%, mendapat pengaruh lain dari yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Berdasarkan analisis regresi, didapati bahwa koefisien untuk variabel Dewan Direksi adalah 0,538, mengindikasikan adanya pengaruh yang positif dari dewan direksi pada kinerja keuangan. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel dewan direksi adalah 2,950, melebihi nilai dari t tabel yaitu 1,693, dan tingkat signifikansinya adalah 0,007 < 0,05. Dari hasil tersebut, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dapat diterima, karena penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari dewan direksi yang positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini sesuai berdasarkan uji yang sudah diselesaikan oleh Fitria (2017) bahwa dewan direksi berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Uji analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel kualitas produk adalah 0,051, memperlihatkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Uji t juga menunjukkan variabel dewan komisaris menunjukkan nilai t yang mencapai 0,291, lebih kecil dari nilai t sebesar 1,693, dengan tingkat signifikansi 0,773 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini tidak dapat diterima, memperlihatkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan dari penelitian ini berbeda dengan hasil sebelumnya yang telah diselesaikan oleh Hardikasi (2018) yang kesimpulannya terdapat bukti dewan komisaris berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Menurut hasil analisis regresi, ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel komite audit adalah 0,135, mengindikasikan komite audit tidak berdampak secara positif pada kinerja keuangan. Selain itu, hasil uji t menunjukkan hasil variabel komite audit menunjukkan nilai t hitung 0,776, nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 1,693, dengan nilai signifikansi 0,445 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) tidak dapat diterima memperlihatkan komite audit tidak berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang digunakan pada variabel kerangka pemikiran meliputi Kepemilikan Institusional memiliki nilai yang tidak dapat didukung, tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut dapat dibuktikan hasil dari variabel Kepemilikan Institusional dengan t_{hitung} 0,472 < 1,693 dan signifikansi 0,641 > 0,05 sehingga secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang digunakan pada variabel kerangka pemikiran meliputi Kepemilikan Manajerial memiliki nilai yang tidak dapat didukung, tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut dapat dibuktikan hasil dari variabel Kepemilikan Manajerial dengan t_{hitung} 0,053 < 1,693 dan

signifikansi 0,959 > 0,05 sehingga secara parsial Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang digunakan pada variabel kerangka pemikiran meliputi pengaruh *good corporate governance* memiliki nilai yang dapat diterima, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 2,630 > F_{tabel} 2,510.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilaksanakan, beberapa kesimpulan dapat ditarik, yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Semakin baik *good corporate governance* maka semakin meningkat kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, maka saran yang dapat dilakukan adalah:

1. Dewan Komisaris mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatkan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perusahaan sebaiknya harus memilih Dewan Komisaris secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan Direksi mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatkan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perusahaan sebaiknya harus memilih Dewan Direksi secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Komite Audit mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatkan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance*

dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perusahaan sebaiknya harus memilih Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatkan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perusahaan sebaiknya harus memilih Kepemilikan Institusional secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Kepemilikan Manajerial mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatkan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perusahaan sebaiknya harus memilih Kepemilikan Manajerial secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
6. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian serupa namun dengan sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Masih banyak variabel yang bisa atau dapat dijadikan sebagai variabel-variabel terkait yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan seperti kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah. Dan peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian untuk memperbaharui penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

Al-Amarneh, A. (2014). Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan.International Journal of Economics and Finance,Vol 6, No 6.

Darmawati, dkk. 2014. “Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan”, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar

Febriyanto & Bekti Eka. 2019. Analisis Kinerja Keuangan dengan pendekatan Tafil (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.)

Hamidah, dkk. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank yang Go Public Di Indonesia Periode 2009-2012.Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol 4, No 2.

Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Khairandy, dkk. (2017). Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum. Jogjakarta: Total Media.

Pramono & Nindyo. (2016). Bunga rampai hukum bisnis actual.Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Pujiati, dkk. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura, Vol. 12, No. 1.

Puradiredja & Kanaka.(2016). Manual komite audit.Jakarta: Ikatan Komite Audit Indonesia.

Sudana, I.M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik). Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA).

Suranta,E. & M. Machfoed. 2015. Analisis Stuktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.

Widiatmaja, dkk. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008), Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.